



**COMMUNITY EMPOWERMENT MELALUI PELATIHAN HOME INDUSTRY BERBASIS
BUDIDAYA REMUNGGAI/KELOR DALAM UPAYA PROMOTIF PREVENTIF COVID-19
PADA KECAMATAN MUARA BANGKAHULU**

Oleh

Evsa Wulan Suri¹⁾ & Yuneva²⁾

¹Program Studi Administrasi Publik FISIP Universitas Prof Dr Hazairin, SH

²Program Studi Bahasa Inggris Universitas Prof Dr Hazairin, SH

Email: ¹evsawulansuri@gmail.com & ²memyuneva@gmail.com

Article History:

Received: 10-04-2021

Revised: 03-05-2021

Accepted: 19-05-2021

Keywords:

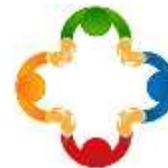
*Remunggai, KKN-Ppm,
Pengabdian Masyarakat*

Abstract: Masih banyak masyarakat yang belum mengenal khasiat tanaman Remunggai atau kelor (*Moringa oleifera*) terutama di kelurahan Muara Bangkahulu, kota Bengkulu. Masyarakat memiliki lahan pekarangan yang cukup luas untuk bisa dioptimalkan penanaman Remunggai tidak hanya dapat dikonsumsi sebagai usaha promotif preventif Covid-19, namun juga sebagai potensi usaha kecil dan menengah dalam meningkatkan sektor finansial ekonomi keluarga. Kegiatan *community empowerment* ini bertujuan memberikan edukasi dan memperluas wawasan masyarakat terkait potensi tanaman Remunggai serta mengembangkan pola pemberdayaan kolaboratif melalui pendampingan yang dilakukan bersama mahasiswa Kukerta (Kuliah Kerja Nyata) Unihaz. Melalui *community empowerment*, masyarakat memiliki kemampuan dan kemandirian baik secara ekonomi, ekologi dan sosial dan berkelanjutan dalam jangka waktu yang lebih panjang. Hasil kegiatan pengabdian dalam kegiatan telah berhasil meningkatkan pemahaman dan kemampuan masyarakat sasaran dan menghasilkan produk olahan sederhana, sehat dan bernilai ekonomi berbahan dasar tanaman Remunggai

PENDAHULUAN

Kecamatan Muara Bangkahulu sebagai kecamatan yang dijadikan lokasi pengabdian penulis memiliki tujuh desa dan kelurahan yaitu Bentiring, Bentiring Permai, Beringin Raya, Kandang Limun, Pematang Gubernur, Rawa Makmur, dan Rawa Makmur Permai. Pada tahun 2015, Kecamatan Muara Bangkahulu memiliki penduduk sebanyak 42.400 jiwa, dengan kepadatan penduduk sebesar 1.820 jiwa/Km². Terdapat tiga kelurahan yang dijadikan orientasi lokasi Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM) tahun 2020 yakni Bentiring, Bentiring Permai dan Kandang Limun. Kegiatan ini dilakukan bersama mahasiswa semester VI sebagai mata kuliah yang wajib ditempuh untuk program pendidikan Strata-1.

Kota Bengkulu telah mencirikan kehidupan wilayah perkotaan. Hal tersebut dilihat dari sebagian besar bekerja pada sektor perdagangan, jasa, industri dan hanya sebagian kecil



yang bekerja pada sektor pertanian, namun untuk masyarakat menengah ke bawah yang berada di kecamatan Muara Bangkahulu rata rata memiliki profesi serabutan atau tidak tetap. Sementara untuk menggarap lahan potensi riil daun kelor masih memungkinkan dikarenakan beberapa masyarakat masih memiliki luasan tanah untuk memproyeksikan remunggai sebagai hasil bumi yang dapat diandalkan.

Saat ini dunia tengah dilanda infeksi virus corona yang memberi dampak krisis kesehatan skala global. Pandemi adalah wabah yang menyebar di area geografis yang lebih luas diberbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Pandemi corona turut memberikan dampak besar terutama dalam sektor Ekonomi. Dalam penelitian Hanoatubun (2020) dijelaskan bahwa dampak dari Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia yaitu terjadi kesusahan dalam mencari lapangan pekerjaan, kebutuhan hidup sehari-hari, tidak mempunyai penghasilan dan semua sector perekonomian dalam semua bidang juga merasakan dampak dari Covid-19. Di Provinsi Bengkulu, kebijakan baru new normal tidak semerta-merta memulihkan kondisi seperti sedia kala sebelum pandemi dimulai. Masyarakat melakukan berbagai upaya preventif terinfeksi virus dengan menjaga sistem kekebalan tubuh karena virus corona dapat lebih memperparah bila ada penyakit penyerta (komorbid) di tubuh seseorang. World Health Organization (WHO) merekomendasi penggunaan obat tradisional termasuk obat herbal dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengobatan penyakit (Agustina, 2016).

Kelor (*Moringa oleifera*) adalah sejenis tumbuhan dari suku Moringaceae yang tidak hanya kaya akan nutrisi akan tetapi juga memiliki sifat fungsional yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan mahluk hidup dan lingkungan. Oleh karena itu kelor mendapat julukan sebagai "miracle tree" (Fuglie et al., 2001). Salah satu manfaat yang dapat diambil dari pohon kelor terdapat pada daunnya (Kouevi, 2013). Selain itu dalam penelitian (Kurniasih, 2013) dikatakan bahwa zat aktif yang terkandung dalam daun kelor yang berpotensi sebagai antioksidan adalah berbagai jenis vitamin (A, C, E, K, B1, B2, B3, B6), flavonoid, alkaloid, saponin, tanin, dan terpenoid. Senyawa yang bermanfaat dan diketahui tersebut merupakan antioksidan alami yang sebagian besar mudah larut dalam air. Penelitian skripsi (Ganang, 2014) menunjukkan bahwa ekstrak air daun kelor (*M. oleifera* L.) memiliki efek sitotoksitas terhadap cell line kanker serviks Ekstrak air daun *M. oleifera* mempunyai efek sitotoksitas terhadap sel kanker serviks HeLa yang terjadi melalui induksi apoptosis dengan aktivasi gen p53

Tidak hanya faktor kesehatan, situasi pandemi saat ini memberi dampak pada sektor ekonomi pendapatan keluarga terutama yang ada di kecamatan Muara Bangkahulu. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini peserta kukerta akan menginformasikan remunggai melalui kegiatan Community empowerment agar masyarakat memiliki kemampuan dan kemandirian baik secara ekonomi, ekologi dan sosial berbais potensi remunggai. Kegiatan berupa sosialisasi, diskusi, dan pelatihan demonstrasi praktik langsung dan tidak langsung. Mulai dari penanaman, pemeliharaan, hingga pengolahan remunggai sebagai ide usaha home industry guna meningkatkan pendapatan warga. Untuk menggarap lahan potensi riil daun remunggai masih memungkinkan dikarenakan beberapa masyarakat masih memiliki luasan tanah untuk memproyeksikan remunggai sebagai hasil bumi yang dapat diandalkan.

Masih banyaknya lahan terbuka di daerah kecamatan Muara Bangkahulu yang dapat diproyeksikan budidaya tanaman remunggai/kelor. Warga masyarakat masih belum banyak



mengetahui manfaat tanaman remunggai/kelor secara ilmiah sebagai usaha preventif penyakit terutama mencegah penularan virus corona. Warga masyarakat di lokasi penelitian belum diperdayakan dalam pengolahan tanaman remunggai sebagai potensi usaha home industry yang dapat meningkatkan ekonomi keluarga. Berdasarkan data dari BPS Bengkulu, Sektor Pertanian masih menjadi primadona bagi banyak penduduk di Kecamatan Muara Bangkahulu, dan banyak terjadi pembukaan lahan pembangunan wilayah pemukiman oleh perusahaan pengembang. Fakta ini memungkinkan untuk budidaya tanaman remunggai sekalipun tetap dapat setiap keluarga melakukan pelestarian remunggai bermodal pekarangan rumah yang tak terlalu luas. BPS Bengkulu juga menyatakan bahwa active ageing ditandai dengan masih terus beraktivitasnya penduduk usia lanjut (60 tahun ke atas) warga kecamatan Muara Bangkahulu dalam kegiatan sosial maupun ekonomi. Artinya masyarakat usia lanjut perlu diperhatikan aspek kesehatannya selama menjalankan aktifitas di kondisi pandemi covid 19. Maka diharapkan program yang akan ditransfer ke mitra tersebut akan dilaksanakan secara baik dan efisien

METODE

Kelompok sasaran dan Lembaga yang menjadi mitra dalam program pengabdian masyarakat ini adalah Lembaga Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Muara Bangkahulu di tiga kelurahan yakni kelurahan Bentiring, kelurahan Bentiring Permai, dan kelurahan Pematang Gubernur. Kelompok warga sasaran adalah berjumlah 100 orang untuk setiap kelurahan. Total 300 anggota masyarakat yang dilibatkan. Kegiatan program KKN-PPM dengan tema pemberdayaan masyarakat dilaksanakan bersama mahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata sebanyak 30 orang.

Masih banyaknya masyarakat yang belum mengenal khasiat Remunggai terutama di kecamatan Muara Bangkahulu. Menjaga kesehatan di tengah pandemi Covid 19 adalah sebuah keharusan dan tantangan besar namun dapat dilakukan dengan mudah dan sederhana dengan memanfaatkan tanaman kesehatan seperti Remunggai. Kegiatan ini menggunakan metode ceramah edukasi, teknik presentasi materi sosialisasi, pembagian brosur mengenai tanaman Remunggai, pembagian bibit Remunggai, teknis pembuatan olahan makanan ringan dari Remunggai. Kegiatan dilaksanakan dengan metode workshop.

Langkah-Langkah Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan dalam beberapa tahapan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Yakni :

1. Tahap Persiapan. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan persiapan beberapa hal yaitu mempersiapkan tanaman Remunggai yang sehat dan terawat, brosur yang berisi sekilas manfaat Remunggai beserta referensi produk olahan yang akan dibuat, dan angket untuk mengukur pengetahuan dasar masyarakat sasaran mengenai Remunggai.
2. Tahap Pelaksanaan. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan perkenalan dengan Masyarakat sasaran dan diskusi ringan terkait program pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini juga dipraktikkan bagaimana teknis pembuatan produk olahan Remunggai dan pengemasan. DPL (Dosen Pendamping Lapangan) sebagai ketua tim pengabdian melakukan edukasi kepada mahasiswa untuk kemudian ditransfer ilmu kepada warga sasaran.
3. Tahap yang terakhir adalah tahap evaluasi kegiatan. Dalam tahap ini evaluasi terhadap hasil yang telah dicapai oleh warga sasaran dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.



Data diambil dengan menyimpulkan sejauh mana pemahaman masyarakat dan kepiawaian masyarakat dalam mengolah tanaman Remunggai menjadi produk olahan yang dapat dikonsumsi keluarga maupun potensi ekonomi

HASIL

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat mengenai community empowerment melalui pelatihan home industry berbasis budidaya remunggai/kelor dalam upaya promotif preventif covid-19 pada kecamatan muara bangkahulu dilaksanakan pada tanggal 01 Juli sampai dengan 10 Agustus. Tim Pengabdian pada bulan pertama melakukan edukasi materi mengenai tanaman Remunggai, pembagian bibit tanaman dan brosur mengenai khasiat Remunggai dan potensi pendapatan ekonomi keluarga

Setiap divisi tim masing-masing kelurahan Tim secara berkala selama tiga bulan aktif berkomunikasi kepada warga sasaran untuk mengontrol perkembangan tanaman Remunggai. Tiap anggota berkomunikasi melalui online dan pada akhir pekan mengunjungi warga di kediaman masing-masing untuk memantau perkembangan bibit Remunggai secara langsung. Apabila ada masalah terkait cara perawatan, maka tim akan melakukan pengecekan dan memberikan solusi. Tim juga melakukan transfer ilmu pengetahuan berupa ide pengolahan Remunggai menjadi makanan olahan di Bulan ke dua. Masyarakat aktif melakukan percobaan pembuatan masakan rumahan dari olahan Remunggai. Berdasarkan hasil pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan KKN PKM ini dapat diukur tingkat pemahaman masyarakat pengabdian sudah 80% sukses mengolah tanaman Remunggai menjadi produk jadi baik untuk dikonsumsi sehari-hari atau ide bisnis. Beberapa makanan yang masyarakat telah buat dan hasilkan seperti sayur bening Remunggai, olahan santan, keripik Remunggai, teh Remunggai, penyek Remunggai, stik Remunggai hingga coklat Remunggai isi kurma kacang yang lezat namun menyehatkan.

PEMBAHASAN

Kegiatan KKN PPM mengenai community empowerment melalui pelatihan home industry berbasis budidaya remunggai/kelor dalam upaya promotif preventif covid-19 pada kecamatan muara bangkahulu berjalan dengan baik dan lancar walau harus menghadapi situasi pandemi dimana kegiatan dilaksanakan dengan mengacu pada protokol kesehatan Covid 19. Kegiatan pengabdian melalui pelatihan pemberdayaan masyarakat sangat berguna karena dapat menambah wawasan dan skill warga dalam pemahaman dan pengolahan Remunggai di situasi Covid 19. Masyarakat mulai beradaptasi dengan sajian baru Remunggai untuk dikonsumsi sehari-hari sebagai usaha pencegahan penyebaran virus karena ada penguatan anti body. Untuk masyarakat yang ingin menguatkan ekonomi keluarga dapat menjadikan olahan Remunggai sebagai komoditi baru yang cukup menjanjikan

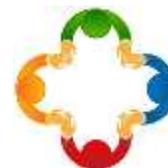


Gambar 1. Mahasiswa mempersiapkan bibit Remunggai



Gambar 2. Mahasiswa sebagai tim pengabdian membagikan bibit tanaman Remunggai beserta brosur kepada warga sasaran.





Gambar 3. Ketua tim pengabdian melakukan edukasi kepada mahasiswa untuk kemudian mentransfer ilmu kepada warga sasaran.



Gambar 4. Tim pengabdian melaksanakan pelatihan home industry berbasis Remunggai kepada peserta atau warga sasaran.





Gambar 5. Beberapa contoh hasil olahan Remunggai dalam bentuk kudapan, sayur santan, dan Kurma berbalut coklat Remunggai isi selai kacang



Kesimpulan

Kegiatan PPM mengenai *community empowerment* melalui pelatihan *home industry* berbasis budidaya remunggai/kelor dalam upaya promotif preventif covid-19 pada kecamatan Muara Bangkahulu berjalan dengan dengan baik dan lancar. Hampir 80 persen warga sasaran yang telah mengikuti pelatihan merespon baik Seluruh materi dan transfer *skills* telah tersampaikan seluruhnya sehingga pengetahuan dan keahlian masyarakat mengolah Remunggai cukup memuaskan. Masyarakat sudah mulai aktif mengkonsumsi Remunggai setiap hari dalam berbagai bentuk olahan makanan rumahan. Beberapa produk olahan berbahan dasar tanaman Remunggai yang telah dihasilkan adalah teh Remunggai, coklat Remunggai sisi kurma, sayur Remunggai, penyek Remunggai, stik Remunggai dan lain lain. Masyarakat melaporkan kondisi kesehatan yang cenderung stabil dan fit selama tiga bulan mengkonsumsi Remunggai.

Hanya saja masyarakat perlu ditingkatkan adalah pengetahuan untuk merawat tanaman Remunggai, bak dari segi pemeliharaan maupun pembudidayaan tanaman



Remunggai. Tim pengabdian berharap akan didirikannya kampung Remunggai dimana akan terdapat banyak varian makanan dan masakan berbahan dasar Remunggai sebagai tujuan wisata keluarga. Hal ini dapat terealisasi bila mendapat dukungandari segala pihak maupun instansi pemerintah yang terkait. Sehingga pemanfaatan program ini bisa terlaksana secara berkelanjutan.

DAFTAR REFRENSI

- [1] Agustina Setiawati. (2016). *"The inhibition of Typhonium flagelliforme Lodd. Blume leaf extract on COX-2 expression of WiDr colon cancer cells"* 6, 3, February Elsevier Nomor: 2221-1691, DOI: 10.1016/j.apjtb.2015.12.012. Asian Pasific Journal of Tropical Biomedicine.
- [2] Ganang.2014. *Aktivitas Antikanker Ekstrak Air Daun Kelor (moringa oleifera l.) terhadap cell line kanker serviks hela dengan uji sitotoksisitas, apoptosis, dan jalur induksi apoptosis berdasarkan ekspresi gen p53*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Kedokteran. Universitas Gajah Mada : Yogyakarta.
- [3] Hanoatubun, S. (2020). *Dampak Covid – 19 terhadap Prekonomian Indonesia*. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 146-153. Retrieved from <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/423>
- [4] Kurniasih.2013.*Khasiat dan Manfaat Daun Kelor Untuk Penyembuhan Berbagai Penyakit*. Cetakan I. Pustaka Baru Press.Yogyakarta.
- [5] Toripah, S, S., Abidjulu, J., dan Wehantouw, F., 2014. *Aktivitas Antioksidan dan Kandungan Total Fenolik Ekstrak Daun Kelor (Moringa oleifera Lamk)*.Program Studi Farmasi FMIPA